

## DETERMINAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PETUGAS IGD DI RSUD KOTA MAKASSAR PADA MASA PANDEMI

*Determinants of Compliance with the Use of PPE In Emergency Room Officers in Makassar City Hospital During the Pandemic Period*

Nursiah<sup>1\*</sup>, Andi Wahyuni<sup>2</sup>, A. Muflihah Darwis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, cianursiah81@gmail.com

<sup>2</sup>Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, awahyuni105@gmail.com

<sup>3</sup>Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, amuflihah@gmail.com

\*Alamat Korespondensi: Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea Kota Makassar Sulawesi Selatan

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

APD;  
kepatuhan;  
pengawasan;

#### Keywords:

PPE;  
obedience;

**Latar Belakang:** Penanganan pasien di instalasi gawat darurat harus mendapatkan *response time* yang cepat dan tindakan yang tepat sehingga telah menyebabkan tenaga kesehatan di bagian ini sering terpapar berbagai sumber bahaya yang dapat mengancam jiwa dan kesehatannya. Kasus Covid-19, pasien dianggap paling menular ketika mereka bergejala, tetapi beberapa penyebaran bisa terjadi bahkan sebelum gejala muncul. Oleh karena itu, diwajibkan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) agar terhindar dari sumber bahaya tenaga kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi Covid-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang dilaksanakan di IGD RSUD Kota Makassar pada Mei-Juni 2021. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 25 responden dengan penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang kemudian diolah menggunakan program SPSS. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. **Hasil:** Empat variabel penelitian terdapat satu variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD yaitu pengawasan ( $p=0,042<0,05$ ). Variabel yang tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD yaitu variabel pengetahuan ( $p=1,000>0,05$ ), sikap ( $p=0,565>0,05$ ) dan ketersediaan APD ( $p=0,183>0,05$ ) **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengawasan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD sedangkan pengetahuan, sikap dan ketersediaan APD tidak berhubungan kepatuhan

penggunaan APD pada petugas IGD.

---

**ABSTRACT**

**Background:** *The handling of patients in the emergency department must get a fast response time and appropriate action, so that health workers in this section are often exposed to various sources of danger that can threaten their lives and health. In the case of COVID-19, patients are considered most infectious when they are symptomatic, but some spread can occur even before symptoms appear. Therefore, to avoid sources of danger, health workers are required to wear personal protective equipment.* **Objectives:** *To find out factors related to compliance with the use of Personal Protective Equipment for Emergency Installation officers at Makassar City Hospital during the COVID-19 pandemic.* **Methods:** *This research is an analytical study with a cross-sectional approach which was carried out in the ER of the Makassar City Hospital in May-June 2021. The number of samples in this study were 25 respondents with sampling using total sampling technique. Data was collected through interviews with respondents using a questionnaire which was then processed using the SPSS program. The research analysis used univariate analysis and bivariate analysis.* **Results:** *From the 4 research variables, there is 1 variable that is related to compliance with the use of Personal Protective Equipment in Emergency Installation officers, namely supervision (p-value=0.042<0.05) while 3 variables that are not related to compliance with the use of Personal Protective Equipment for Installation officers. Emergency department, namely knowledge variables (p-value=1,000>0.05), attitude (p-value=0.565>0.05) and the availability of Personal Protective Equipment (p-value = 0.183>0.05)* **Conclusion:** *The results showed that the supervisory factor is related to compliance with the use of Personal Protective Equipment in Emergency Installation officers while knowledge, attitudes and availability of Personal Protective Equipment are not related to compliance with the use of Personal Protective Equipment in Emergency Installation officers.*

©2021 by author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

**PENDAHULUAN**

Bulan Desember Tahun 2019, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yang dikenal dengan Virus Corona (Covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan.<sup>1</sup> Kemudian pada tanggal 30 Januari 2021 *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional.<sup>2</sup>

Berdasarkan *update* Covid-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 20 Maret 2021, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.455.788 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 39.447 orang.<sup>3</sup> Selanjutnya, untuk Provinsi Sulawesi Selatan jumlah total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per tanggal 18 Maret 2021 yaitu sebanyak 58.771 orang dimana 55.260 orang dinyatakan sembuh dan 901 orang meninggal.<sup>4</sup> Sedangkan untuk Kota Makassar jumlah total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per tanggal 19 Maret 2021 yaitu sebanyak 28.831 orang dimana 27.157 orang dinyatakan sembuh dan 256 orang meninggal dunia.<sup>5</sup>

Berdasarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 955/III/Tahun 2020 Tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penyangga Penanggulangan Covid-19 Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan bahwa ada 46 rumah sakit di Provinsi Sulawesi Selatan yang dijadikan sebagai rumah sakit rujukan penanggulangan Covid-19, salah satunya adalah RSUD Kota Makassar.<sup>6</sup> RSUD Kota Makassar pada tahun 2020 menangani pasien Covid-19 sebanyak 426 orang dan 38 orang meninggal dunia dimana ODP (Orang Dalam Pengawasan) berjumlah 29 orang, PDP (Pasien Dalam Pengawasan) sebanyak 177 orang dan yang meninggal ada 19 orang. Sementara itu, jumlah pasien yang terkonfirmasi positif sebanyak 220 orang dengan 19 orang diantaranya meninggal.<sup>7</sup> Kemudian pada bulan Januari 2021, RSUD Kota Makassar menangani pasien baru sebanyak 28 orang dan pasien lama 10 orang, bulan Februari 2021 ada 10 orang pasien baru dan 2 orang pasien lama, bulan Maret 2021 ada 13 orang pasien baru dan 2 orang pasien lama.<sup>8</sup>

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah bagian dari unit pelayanan yang paling vital dalam membantu menyelamatkan nyawa pasien yang mengalami kegawatan medis ketika pertama kali masuk rumah sakit.<sup>9</sup> Tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat yang bekerja di rumah sakit terutama di bagian IGD memiliki risiko lebih tinggi tertular penyakit dibanding petugas di bagian lain karena mereka menangani pasien yang belum diketahui riwayat penyakitnya.<sup>10</sup> Penanganan pasien gawat darurat di IGD harus mendapatkan *response time* yang cepat dan tindakan yang tepat, sehingga telah menyebabkan tenaga kesehatan di bagian ini sering terpapar berbagai sumber bahaya yang dapat mengancam jiwa dan kesehatannya.<sup>11</sup> Kasus Covid-19, pasien dianggap paling menular ketika mereka bergejala, tetapi beberapa penyebaran bisa terjadi bahkan sebelum gejala muncul. Tenaga medis dapat mengantisipasi dengan cara penggunaan APD yang sesuai serta kontrol teknik dan administratif lainnya ketika menghadapi Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP).<sup>12</sup>

Alat Pelindung Diri (APD) yang harus digunakan dalam mengatasi wabah ini antara lain masker bedah atau masker N95, gaun (*gown*), sarung tangan, pelindung mata (*goggles*), pelindung wajah (*faceshield*), pelindung kepala, celemek (*apron*) dan sepatu pelindung. Namun, pada kenyataannya, APD yang digunakan terkadang tidak sesuai. Masih terdapat rumah sakit/pelayanan kesehatan yang minim ketersediaan APD bagi tenaga kesehatan. Selain APD, jumlah tenaga kesehatan

juga masih minim, bukan hanya dalam menangani kasus pandemi Covid-19, sebelumnya tenaga kesehatan di Indonesia juga masih kurang dan penyebarannya tidak merata. Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan adalah SDM yang kompeten, profesional dan berdaya saing karena tidak sedikit tenaga medis yang meninggal akibat wabah pandemi Covid -19.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang IGD RSUD Kota Makassar, semua responden menyatakan mengetahui APD, tetapi 2 dari 4 responden tidak mengetahui jenis APD yang wajib digunakan saat pandemi Covid-19 sesuai dengan SOP di Rumah Sakit. Kemudian untuk pengawasan terkait penggunaan APD di ruang IGD RSUD Daya, 3 dari 4 orang menjawab ada pengawasan namun 1 orang menjawab tidak adanya pengawasan dari pihak rumah sakit. Selain itu, responden mengatakan bahwa peraturan tentang penggunaan APD di rumah sakit khususnya di bagian IGD dapat dilihat pada SOP dan jika ada pelanggaran maka hanya diberikan sanksi berupa teguran lisan. Adapun untuk penyiapan APD, semua responden mengatakan sudah lengkap namun ketersediaannya terbatas. Adapun keluhan para responden, yaitu ketika memakai APD lengkap mereka akan merasa sesak, kepanasan, tidak nyaman, susah buang hajat, dan lain sebagainya. Responden juga mengatakan bahwa ketersediaan APD kadang kala kurang dan saat menggunakan hazmat tidak tersedia tempat pembuangan khusus.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas di IGD RSUD Kota Makassar pada masa Pandemi Covid-19. Adapun faktor yang akan diteliti antara lain, faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling*) meliputi sarana dan prasarana kesehatan yaitu ketersediaan alat pelindung diri serta faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi pengawasan (supervisi) yang dilakukan oleh RSUD Kota Makassar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan potong lintang (*Cross Sectional Study*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021 di IGD RSUD Kota Makassar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas IGD di RSUD Kota Makassar dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua total jumlah populasi sebanyak 25 orang dengan penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan responden menggunakan instrumen penelitian yakni kuesioner yang diberikan pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji *Fisher* pada tingkat kemaknaan 0,05. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan mengenai variabel yang diteliti.

## HASIL

Berdasarkan frekuensi karakteristik responden, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 21 orang (84%) dengan kelompok umur paling banyak yaitu 31-35 tahun sebanyak 11 orang (44%). Adapun tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamatan S1 sebanyak 15 orang (60%). Rata-rata responden berprofesi sebagai perawat yaitu sebanyak 23 orang (92%) dengan masa kerja paling banyak adalah lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 10 orang (40%) (Tabel 1).

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD diperoleh bahwa proporsi petugas IGD dengan kategori patuh dalam penggunaan APD paling banyak dimiliki oleh petugas IGD dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (43,5%) sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (50%) patuh dalam penggunaan APD. Sementara itu, untuk petugas IGD dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan APD paling banyak dimiliki oleh petugas IGD dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (56,5%) sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (50%) tidak patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher* diperoleh nilai *p-value* = 1,000 ( $p > 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi COVID-19 (Tabel 2).

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	16
Perempuan	21	84
<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>		
<26	3	12
26-30	4	16
31-35	11	44
36-40	5	20
>40	2	8
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D3	10	40
S1	15	60
<b>Profesi</b>		
Perawat	23	92
Bidan	2	8
<b>Masa Kerja (Tahun)</b>		
<6	7	28
6-10	8	32
>10	10	40
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD diperoleh bahwa proporsi petugas IGD dengan kategori patuh dalam penggunaan APD paling banyak dimiliki oleh petugas IGD dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (56,5%). Sedangkan petugas IGD dengan kategori pengetahuan kurang yaitu 1 orang (50%) patuh dalam penggunaan APD. Sementara itu, untuk petugas IGD dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan APD dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (43,5%), sedangkan untuk kategori pengetahuan kurang yaitu 1 orang (50%) tidak patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,565$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi COVID-19 (Tabel 2).

Hasil analisis hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD diperoleh bahwa proporsi petugas IGD dengan kategori patuh dalam penggunaan APD paling banyak dimiliki oleh petugas IGD dengan kategori ketersediaan APD lengkap yaitu sebanyak 14 orang (60,9%). Sedangkan untuk kategori ketersediaan APD tidak lengkap yaitu sebanyak 9 orang (39,1%) patuh dalam penggunaan APD dan sebanyak 2 orang (100%) dengan kategori ketersediaan APD tidak lengkap tidak patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,183$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi COVID-19 (Tabel 2).

Hasil analisis hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD diperoleh bahwa proporsi petugas IGD dengan kategori patuh dalam penggunaan APD paling banyak dimiliki oleh petugas IGD dengan kategori pengawasan baik yaitu sebanyak 9 orang (81,8%) sedangkan responden dengan kategori pengawasan kurang yaitu sebanyak 5 orang (35,7%) patuh dalam penggunaan APD. Sementara itu, untuk petugas IGD dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan APD paling banyak dimiliki oleh petugas IGD dengan kategori pengawasan kurang yaitu sebanyak 9 orang (64,3%) sedangkan responden dengan kategori pengawasan baik yaitu sebanyak 2 orang (18,2%) tidak patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,042$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi COVID-19 (Tabel 2).

**Tabel 2**  
 Hubungan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD dan Pengawasan dengan  
 Kepatuhan Penggunaan APD Responden

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		<i>p</i>
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	1	50	1	50	2	100	1,000
Baik	10	43,5	13	56,5	23	100	
<b>Sikap</b>							
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	0,565
Baik	9	40,9	13	59,1	22	100	
<b>Ketersediaan APD</b>							
Tidak Lengkap	2	100	0	0	2	100	0,183
Lengkap	9	39,1	14	60,9	23	100	
<b>Pengawasan</b>							
Kurang	5	35,7	9	64,3	14	100	0,042
Baik	9	81,8	2	18,2	11	100	
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>56</b>	<b>11</b>	<b>44</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba dengan sendiri yang menghasilkan “tahu”.<sup>14</sup> Salah satu cara untuk mengubah perilaku adalah dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga akan muncul kesadaran dan kemauan sehingga orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2018) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat di ruang ICU, IGD dan Irna Imam Bonjol RSUD “Kanjuruhan” Kepanjen Kabupaten Malang.<sup>16</sup> Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhilon & Lubis (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan bidan dalam penggunaan APD pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok dan Kampar.<sup>17</sup> Pengetahuan tentang suatu objek tertentu sangat penting terhadap terjadinya perubahan perilaku seseorang. Perubahan perilaku dimulai dengan adanya pengetahuan/pengalaman belajar yang didapat. Kemudian timbul persepsi terhadap objek yang dikenalkan. Selanjutnya terbentuk sikap yang kemudian akan mendorong terjadinya perilaku.<sup>18</sup>

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang telah melibatkan faktor pendapat atau emosi orang yang bersangkutan. Sikap dapat dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respons evaluatif dapat diartikan sebagai bentuk reaksi yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri seseorang yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.<sup>19</sup> Hasil uji *Fisher* yang dilakukan didapatkan bahwa bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD petugas IGD). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rori, dkk (2018) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai *standart operating procedure* di ruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis.<sup>20</sup> Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Apriluana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru.<sup>21</sup> Sikap dapat terwujud dari tingkat pemahaman seseorang, maka dalam hal ini sikap dipengaruhi oleh adanya pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi.<sup>22</sup>

Ketersediaan APD merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seseorang untuk patuh dalam penggunaan APD. Setiap perusahaan atau institusi wajib menyediakan APD bagi pekerja di tempat kerja yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Alat pelindung diri merupakan alat yang mempunyai kemampuan untuk mengisolasi sebagian atau seluruh badan dari potensi bahaya yang ada di tempat kerja.<sup>23</sup> Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, dkk (2018) yang menemukan hasil bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan APD di Rumah sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang.<sup>24</sup> Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zaki, dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten.<sup>25</sup> Pemakaian APD di tempat kerja merupakan hal yang sangat efektif bagi pencegahan penularan Covid-19. Pemakaian APD juga merupakan salah satu program K3 yang berlaku di tempat kerja. Meskipun pengadaan APD membutuhkan anggaran besar bagi pemilik tempat kerja, namun biaya program K3 merupakan investasi yang menguntungkan bagi pengusaha.<sup>25</sup> Teori Lawrence Green yang mengemukakan bahwa perilaku terbentuk melalui tiga faktor yang salah satunya adalah faktor pendukung (*enabling*) yaitu ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan. Ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku, jika suatu perilaku tidak dapat terwujud dalam suatu tindakan, maka tidak terdapat fasilitas yang mendukung.<sup>26</sup>

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu diupayakan dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien. Pengawasan dapat mencegah sedini mungkin terjadinya



penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.<sup>27</sup> Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahayu (2021) yang menunjukkan adanya hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat instalasi gawat darurat di rumah sakit di Kota Bandar Lampung.<sup>23</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengawasan yang dilakukan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada mahasiswa profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.<sup>28</sup> Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Kiswara dkk (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengawasan dengan penggunaan APD pada perawat rawat jalan dan rawat inap.<sup>29</sup> Pengawasan dianggap penting sebab dengan pengawasan maka seseorang akan merasa takut jika tidak menggunakan APD saat melakukan tindakan karena akan mendapatkan teguran langsung jika tidak menggunakan APD lengkap ataupun pujian saat ia menggunakan APD secara lengkap.<sup>23</sup>

## **KESIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pengawasan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi Covid-19 sedangkan pengetahuan, sikap dan ketersediaan APD tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas IGD di RSUD Kota Makassar pada masa pandemi Covid-19. Diharapkan tim pengawas rumah sakit dapat melakukan pengawasan yang berkesinambungan terkait penggunaan APD serta memberikan sanksi sesuai aturan yang ada kepada para pelanggar sehingga dapat meminimalisir kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Adapun untuk penelitian lanjutan perlu dilakukan modifikasi kembali instrumen dalam pencarian data dengan menyesuaikan hal yang berkaitan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Selain itu bisa dilakukan penelitian dengan objek di lain tempat untuk dapat lebih mengeneralisir temuan penelitian.

## **REFERENSI**

1. Yuliana. Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(February):187–192.
2. Dong Y, Mo X, Hu Y, Qi X, Jiang F, Jiang Z. Epidemiology of COVID-19 Among Children in China. *Pediatrics.* 2021;145(6):1–10.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Situasi COVID-19.* 2021.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jumlah Kasus COVID-19 Provinsi Sulawesi Selatan.* 2021.

5. Dinas Kesehatan Kota Makassar. Jumlah Kasus COVID-19 Kota Makassar Tahun 2021. 2021.
6. Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 955/III/Tahun 2020. Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 955 / Iii / Tahun 2020 Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penyangga Penanggulangan Covid-19 Provinsi Sulawesi Selatan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Gubernur Sulawesi Selatan. 2020 p. 3–6.
7. RSUD Kota Makassar. Jumlah Pasien COVID-19 (Maret s/d Desember) RSUD Kota Makassar Tahun 2020. 2020.
8. RSUD Kota Makassar. Jumlah Pasien COVID-19 (Januari-Maret) RSUD Kota Makassar Tahun 2021. 2021.
9. KEMENKES. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. 2016.
10. Kasim Y, Mulyadi, Vandri K. Hubungan Motivasi & Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal di IGD RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *E-journal Keperawatan*. 2017;5(1).
11. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. 2016. 1–71.
12. Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia (PERDOKI). Panduan Perlindungan Bagi Pekerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19 dalam Masa Pandemi Covid-19. 2020. 1–84.
13. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menghadapi Wabah COVID-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 1–35.
14. Elba F, Ristiani R. Hubungan Pelatihan Keterampilan dengan Pengetahuan Kader tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2018. *J Sehat Masada*. 2019;XIII(1):65–73.
15. Rinayati, Erawati AD, Wahyuning S. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kinerja Kader Kesehatan. *J Ilm Permas*. 2020;10(3):359–364.
16. Astuti Y, Roni Y, Dewi N. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang ICU, IGD dan Irna Imam Bonjol RSUD “Kanjuruhan” Kepanjen Kabupaten Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2018;3(3):663–669.
17. Dhilon DA, Lubis DS. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Bidan dalam Penggunaan APD pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok dan Kampar. *J Chem Inf Model*. 2021;5(1):38–43.
18. Mahendra R, Kurniawan B, Suroto. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerjaan Ketinggian di PT. X. *J Kesehat Masy*. 2015;3(3):572–581.
19. Mualim. Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Las Listrik. *J Nurs Public Heal*. 2021;9(1):69–77.
20. Rori JM, Bongakaraeng, Pandean MM. Perilaku Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standart Operating Procedure di Ruang Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. *J Kesehat Lingkung*. 2018;8:27–33.
21. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2016;3(3):82–87.
22. Putri JM, Rahayu D. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit di Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Junal Ilmu Kesehat Masyarakat Indones*. 2021;2(1):1–9.

23. Zaki M, Ferusgel A, Siregar DMS. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat di RSUD Dr. Rm. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Muhammad. *Excell Midwifery J.* 2018;1(2):85–92.
24. Putri SA, Widjanarko B, Shaluhiah Z. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUP Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). *J Kesehat Masy.* 2018;6(1):800–808.
25. Nai'em F, Darwis AM, Noviponiharwani, Amin F. Analysis of Work Accident Cost on Occupational Safety and Health Risk Handling at Construction Project of Hasanuddin University the Faculty of Engineering. *Enferm Clin.* 2020;30(S6):312–316. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.06.070>
26. Raodhah S, Gemely D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014. *Al-Sihah Public Heal Sci J.* 2014;6(2):437–449.
27. Indragiri S, Salihah L. Hubungan Pengawasan dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *J Kesehat.* 2019;10(1):5–11.
28. Dewi IP, Adawiyah WR, Rujito L. Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsoed. *J Ekon Bisnis, dan Akunt.* 2019;21(4).
29. Kiswara RM, Mifbakhuddin, Prasetio DB. Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat Rawat Jalan dan Rawat Inap. *J Kesehat Masy Indones.* 2020;15(2):47–51.